

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AL-ZAKIYAH MALELA
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

**ROSWIDAYA
NIM. 07.16.2.0518**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI MADRASAH ALIYAH AL-ZAKIYAH MALELA
KECAMATAN SULI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO

**ROSWIDAYA
NIM. 07.16.2.0518**

Dibawa Bimbingan:

- 1. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul “ *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* ” yang disusun oleh **Roswidaya**, Nim. **07.16.2.0518**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (SATAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 14 Desember 2011 M bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1433 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum : Ketua Sidang (.....)
2. Sukirman Nurdjan, S.S.,M.Pd : Sekertaris Sidang (.....)
3. Drs. H. Fahmi Damang, M.A : Penguji I (.....)
4. Dra. Baderiah, M.Ag : Penguji II (.....)
5. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I : Pembimbing I (.....)
6. Taqwa, S. Ag.,M.Pd.I : Pembimbing II (.....)

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A
NIP 19521231 198003 1 036

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 12 Nopember 2011

Perihal : Skripsi

Lamp : 4 Eks

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di –

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ROSWIDAYAH
NIM : 07.16.2.0518
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di
MA Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I
NIP 19701030 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roswidaya
Nim : 07.16.2.0518
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Nopember 2011

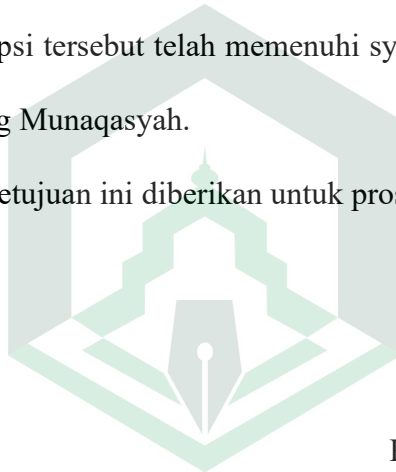
Penulis

Roswidaya

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudari **Roswidaya**, Nim **07.16.2.0518**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.



IAIN PALOPO

Pembimbing I

Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I
NIP 19701030 199903 1 003

Palopo, 12 November 2011

Pembimbing II

Taqwa, S. Ag., M. Pd. I
NIP 197600107 200312 1 002

P R A K A T A

Syukur Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah, atas segala petunjuk dan pertolongan-Nya. Penulis menyadari bahwa dengan petunjuk, hidayah dan taufik-Nya sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad Saw., beserta para sahabatnya, keluarga dan tabi'in.

Tidak terhitung banyaknya bantuan yang penulis dapatkan dalam penulisan skripsi ini. Bantuan tersebut datang dari pihak, baik secara kelembagaan maupun perorangan. Oleh karena itu, pada tempatnya bila penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya atas arahan, petunjuk dan bimbingannya yang tulus, semoga Allah Swt memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda dan semua aktivitas kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum selaku Ketua STAIN Palopo, atas segala sarana dan fasilitas yang diberikan serta senantiasa memberikan dorongan bimbingan dan penghargaan kepada penulis.
2. Pembantu Ketua I, II dan III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, beserta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi tersebut tempat penulis menimba ilmu.
3. Ketua jurusan Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini secara baik.

4. Bapak Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I masing-masing selaku pembimbing I dan Taqwa, S. Ag.,M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan atau bimbingan tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Drs. Pahruddin, M. Pd. I selaku kepala Madrasah Aliyah serta pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta, atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai dengan do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil hingga sekarang ini.

7. Teristimewa buat suami tercinta Abd. Najib Nurdin Nusu yang selalu memberikan dorongan dan penuh pengertian serta penuh keikhlasan mendampingi penulis selama pembuatan skripsi ini sampai selesai.

8. Kakanda saya buat Rosmawati, S. FiL. I yang begitu banyak membantu saya dengan penuh keikhlasan, yang telah meluangkan waktunya mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada rekan-rekan sahabat, karib-kerabat dan semua pihak yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil selama perjalanan penyelesaian skripsi ini.

Kepada mereka, penulis hanya dapat mendoakan semoga mendapat imbalan yang setimpal di sisi Allah swt dan selalu mendapat rahmat dan hidayahnya. Amin ya Rabbal Alamin.

Palopo, 12 Nopember 2011

Penulis



DAFTAR ISI

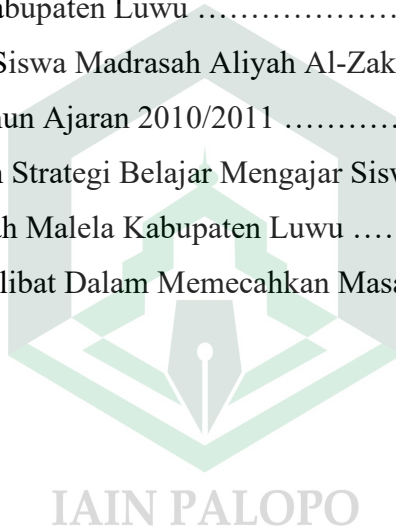
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	3
C. Hipotesis	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian strategi belajar mengajar	6
B. Metode Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Peserta Didik	8
C. Hubungan Strategi Guru dan Minat Belajar	17
D. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Variabel Penelitian	24
C. Definisi Operasional	25
D. Populasi Dan Sampel	25
E. Instrumen Penelitian	27
F. Tehnik Pengumpulan Data	27
G. Tehnik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Deskripsi Tingkat Profesional Guru di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Kabupaten Luwu	42
C. Deskripsi Tingkat Prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kcamatan Kabupaten Luwu	48
D. Pembahasan	62
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Keadaan Pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabupaten Luwu	36
Tabel 1.2	: Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tahun Ajaran 2010/2011	37
Tabel 1.3	: Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011	40
Tabel 1.4	: Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabupaten Luwu	41
Tabel 1.5	: Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabuapten Luwu Tahun Ajaran 2010/2011	42
Tabel 1.6	: Penerapan Strategi Belajar Mengajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabupaten Luwu	48
Tabel 1.7	: Siswa Terlibat Dalam Memecahkan Masalah	49



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Roswidaya, 2011., “ Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo/ Pembimbing I oleh Bapak Kaharuddin, S. Ag., M. Pd. I dan Pembimbing II Taqwa, S. Ag.,M.Pd.I.

Kata kunci : Strategi Guru Dan Minat Belajar

Skripsi ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dilokasi Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Hal ini menyangkut masalah seorang guru dalam menciptakan strategi mengajarnya yang nantinya akan membawah peningkatan minat belajar terhadap siswa didiknya.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis mengadakan pengumpulan data melalui penelitian lapangan (field research), observasi, angket, interview dan. Setelah data terkumpul maka penulis mengolahnya dengan menggunakan metode induktif, deduktif, teknik analisis dengan menggunakan statistik sederhana yang selanjutnya disajikan dalam bentuk deskriptif dan komparatif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data tersebut, maka hasilnya dapat dirangkum menjadi : 1). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar pendidikan secara efektif, terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi yang dimaksud. 2) Dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat berarti rasa percaya diri dan rasa dihargai dengan diberi kepercayaan, dalam kaitannya dengan memecahkan masalah baik yang berhubungan dengan siswa maupun yang berhubungan masyarakat luas.

Implikasi dari penelitian di harapkan guru yang profesional itu memiliki pengetahuan yang memadai, kecakapan dan kemampuan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa atau murid dalam menguasai seluk beluk pendidikan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, tentunya tidak terlepas dari individu lain. Secara kodrati manusia akan hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan membentuk komunikasi dan situasi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dan komunikasi yang baik. Misalnya dalam melakukan hubungan interaksi manusia melalui proses belajar mengajar, dengan kata lain sebagai interaksi belajar mengajar.¹

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Di mana nilai edukatif mewarnai integrasi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Karena inti proses pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran.²

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak baik dalam bentuk kepribadian maupun mempersiapkan mentalnya tergantung dari cara menerapkan strategi pembelajarannya yang tepat.

¹ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15

² Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zairi, *Strategi Belajar mengajar* (Cet. III ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), h. 45

Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi yang dibuat oleh guru melalui perangkat pembelajarannya. Dimana perangkat pembelajaran itu guru dapat menyusun acara pembelajaran yang cocok dengan tahap dan fase-fase belajar. Misalnya pengolahan kelas penguatan, waktu mempelajari perilaku, dan evaluasi.³

Salah satu masalah di dalam pembelajaran yang sering terjadi adalah berkurangnya atau hilangnya minat siswa untuk belajar. Seperti kita ketahui minat belajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa. Jika minat siswa terhadap belajar menjadi hilang, maka proses belajar mengajar dapat menjadi gagal. Para siswa menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Oleh karena itu, urgensi dari penerapan strategi belajar mengajar yang tepat adalah agar siswa tetap berada dalam situasi belajar mengajar yang aktif dan dinamis. Siswa tetap menunjukkan antusias yang tinggi serta minat belajar yang tinggi. Minat belajar siswa harus tetap terjaga sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran tidak kendor.

Untuk menjaga agar siswa tetap eksis dalam mengikuti pelajaran, maka dibutuhkan keterampilan guru untuk menyusun strategi belajar mengajar yang baik sehingga dengan strategi tersebut para guru mampu menumbuhkan minat belajar para siswa menjadi semakin tinggi. Tak ketinggalan pula peranan orang tua siswa turut andil dalam memberikan

³ *Ibid.*,h. 11

bimbingan dan motivasi kepada anaknya supaya perhatian untuk untuk belajar lebih dapat ditingkatkan.⁴

Di sinilah pentingnya peranan guru dan orang tua siswa dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada anak didiknya supaya serius untuk belajar.

Gambaran itulah yang dilihat oleh penulis di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dimana strategi belajar mengajar diterapkan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

B. *Rumusan Dan Batasan Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan adalah bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Untuk lebih jelasnya, pokok permasalahan tersebut di atas, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam menyajikan bahan ajar pada MA. Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ?
 2. Bagaimana minat siswa belajar di MA. Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ?
 3. Bagaimana keberhasilan siswa belajar di MA. Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ?
-

⁴ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 43

C. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari penulis mencoba menyajikan suatu hipotesis terhadap permasalahan yang telah di kemukakan di atas sebagai berikut :

1. Strategi guru dalam mengajar sangatlah berperan terhadap proses belajar mengajar, khususnya dalam membantu guru melaksanakan proses mengajar secara efektif.

2. Karena pengaplikasiannya pada siswa ketika mengikuti pelajaran dapat dijadikan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.

3. Hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sangat baik. Karena penyajian dilakukan dengan cara yang tuntas artinya selain guru memberikan materinya didalam kelas juga dilakukan di luar kelas (Mesjid Malela dekat sekolah MA. Al-Zakiyah, karena sementara Mushallahnya dibangun) dalam bentuk perakteknya sehingga peserta didik dapat memahami betul-betul tentang materi yang diberikan.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa hal yang menjadi pokok penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi guru pada saat melakukan proses belajar mengajar di Madrasah aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

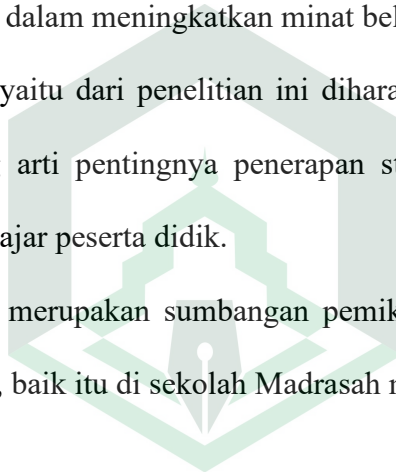
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membangkitkan minat siswa untuk belajar.

3. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun kegunaan / manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, yaitu dari hasil penelitian dapat dijadikan teori tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Manfaat praktis, yaitu dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para guru tentang arti pentingnya penerapan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Bagi penulis, ini merupakan sumbangan pemikiran dalam membangun minat belajar siswa di sekolah, baik itu di sekolah Madrasah maupun di sekolah umum.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian strategi belajar mengajar

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai pelajar dan siswa sebagai subjek belajar, dituntut adanya profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat pribadi, agar proses itu dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Untuk itu, dibutuhkan strategi guru di dalam mengembangkan berbagai metode pengajaran terhadap peserta didiknya, misalnya membuat desain pembelajaran.

Seorang guru dapat melaksanakan tugas profesionalitasnya, diperlukan wawasan yang mantap mengenai kemungkinan–kemungkinan strategi pengajaran baik yakni tujuan-tujuan pengajaran yang secara eksplisit diusahakan dicapai dengan tindakan pengajaran tertentu, tujuan-tujuan yang menunjukkan hasil, menghidupkan suatu sistem lingkungan belajar tertentu, seperti berpikir kritis, kreatif dan demokratis. Yang hendak dicapai berdasarkan rumusan tujuan pendidikan yang utuh,

¹ Sardiman A. M, *op. cit.*, h. 33

di samping penguasaan teknis dalam mendesain lingkungan pengajaran dan mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan dalam desain pengajaran agar peserta didik mudah memahami apa yang kita ajarkan.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ahmat Rohani strategi adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran secara lebih efektif dan efisien.²

Sedangkan menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Haryanto strategi merupakan pendekatan yang dipakai pengajar dalam manipulasi informasi, memilih sumber-sumber, dan menentukan tugas/peranan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.³

Hal yang harus diperhatikan sebagai seorang guru profesional dalam membuat strategi mengajar yaitu ;

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

² Ahmad Rohani, *op. cit.*, h. 34

³Haryanto, *perencanaan pengajaran*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 128

4. Menetapkan norma-norma dan lintas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajarnya.⁴

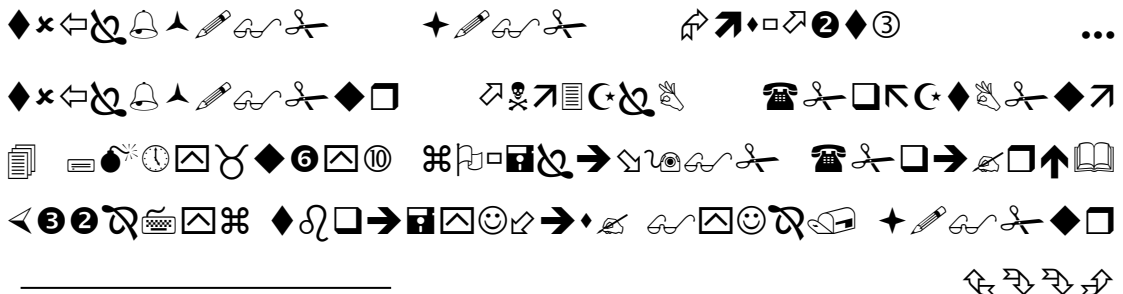
Dari beberapa pengertian mengenai strategi belajar mengajar dapat dipahami bahwa tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mampu mengetahui karakteristik perilaku anak didik saat mereka masuk sekolah sampai dimulai dengan kegiatan belajar mengajar, karena ini bagian dari pada strategi guru didalam menghadapi peserta didiknya.

B. Metode Dan Strategi Pembelajaran Terhadap Minat Peserta Didik.

Aktifitas proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru sebagai salah satu pemegang utama di dalam mengerakkan kemajuan dan perkembangan dunia pendidikan.

Tugas utama seseorang guru ialah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, oleh sebab itulah tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada pada guru. Tanggung jawab sebagai pendidik merupakan bentuk dari amanah dan bagian ibadah kepada Allah Sw.

Firman Allah Swt, di dalam QS: Al-Mujaadilah (58) : 11



⁴ Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zairi, *op. cit.*, h. 6

Terjemahnya:

... Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁵

Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah pada anak didik. Dengan demikian seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, guru guna untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan seorang guru. ;

Dari hasil ini akan melahirkan pemahaman tentang kedudukan metode sebagai alat strategi mengajar agar dapat menarik minat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan dan mengarahkan perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, “kebanyakan pengajar berbicara (ceramah) kurang lebih 100-200 kata permenit. Namun pertanyaannya, berapa banyak kata yang dapat didengar peserta didik ? Hal ini tergantung pada kemampuan mereka mendengarkan dan menyerap apa yang dikatakan guru ketika menjelaskan di depan kelas sangat tergantung pada konsentrasi peserta didik.

⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : Yayasan Penyelenggara penterjemah, Edisi II, 1971), h. 910

Akan tetapi tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran tergantung dari strategi atau metode yang digunakan guru pada saat mengajar. Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi sebagai alat metode mengajar. Dimana metode mengajar itu adalah metode yang jadikan kegemaran bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat belajarnya.⁶

Jadi, guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam model pembelajaran aktif, pengajar sangat senang bila peserta didik berani mengungkapkan gagasan dan pandangan mereka, berani mendebat apa yang dijelaskan pengajar karena mereka melihat dari segi yang lain. Untuk itu, pengajar selalu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengungkapkan gagasan-gagasan alternatif mereka.

Mungkin saja, pengajar akan sangat senang dan menghargai peserta didik yang dapat mengerjakan suatu persoalan dengan cara-cara yang berbeda dengan cara yang baru saja dijelaskan pengajar. Hal ini akan berakibat pada suasana kelas, artinya

⁶ Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zairi, *op. cit.*, h. 74

suasana kelas akan sungguh hidup, menyenangkan, tidak tertekan, dan menyemangati peserta didik untuk senang belajar.

Seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan sekarang ini, berpengaruh pada metode dan strategi pembelajaran. Peserta didik sekarang mulai belajar melalui *internet, web, homepage*, yang merupakan alat bantu mempercepat proses *distributed knowledge*. Hal ini akan berpengaruh pada fungsi pendidik, yaitu sebagai *fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, motivator*, dalam proses pembelajaran. “Pengajar” dalam hal ini guru, bukan lagi satu-satunya sumber belajar, tetapi merupakan salah satu sumber dari sekian sumber belajar di dalam proses pembelajaran.⁷

Fungsi pendidik sebagai *fasilitator, moderator, mediator, dinamisator, motivator*, dalam membantu peserta didik belajar secara konstruktif dapat melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut :

1. Menguasai bahan. Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelolah interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Dalam hal ini mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni :

a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah, yang dimaksudkan dalam hal ini guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang ditempuh.

⁷S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. IV ; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1982), h. 25

b. Menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memberi pengayaan serta memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang dipegang guru tersebut.

2. Mengelolah program belajar-mengajar. Guru yang kompeten harus mampu mengelolah program belajar mengajar. Dalam hal ini, menyakut tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan intstruksional atau tujuan pembelajaran ini penting karena dapat dijadikan pedoman atau petunjuk praktis tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawah. Dengan adanya tujuan ini akan dapat memberikan hasil atau perubahan tingkah laku, kemampuan keterampilan yang diperoleh setelah siswa mengikuti kegiatan belajar.

3. Mengelolah kelas. Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondisi untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebab kegiatan mengelolah kelas menyangkut mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Menggunakan media / sumber. Dalam menggunakan sesuatu media itu perlu selektif, karena dalam menggunakan media itu juga harus mempertimbangkan komponen-komponen yang lain dalam proses belajar mengajar, misalnya apa materi dan bagaimana metodenya.

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan dalam serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa yang akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa.

6. Mengelolah interaksi belajar mengajar dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Hal ini menyakuti bimbingan konseling terhadap berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

9. Mengetahui dan menyelenggarakan Administrasi Sekolah.⁸

Kondisi proses pembelajaran yang diuraikan di atas, lebih cenderung menggunakan *konsep learning based* atau *student learning* dari pada *teaching-based* yang akan menjadi kunci pengembangan peserta didik dalam meningkatkan motivasinya untuk belajar.

Metode dan strategi lebih diorientasikan pada cara mengaktifkan peserta didik, yaitu; cara untuk menemukan, memecahkan masalah. Metode pembelajaran semacam ini akan menjadi kunci pengembangan peserta didik yang lebih berkualitas. Maka untuk mengaktifkan peserta didik secara optimal, proses pembelajaran harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif [*student active learning*] atau mengembangkan kemampuan belajar [*learning ability*] atau lebih menekankan pada proses pembelajaran [*learning*] dan bukan pada mengajar [*teaching*].

⁸ Sardiman A. M, *op. cit.*, h. 164-177

Dengan kondisi ini, perubahan “*metodologi*” pembelajaran pada akhirnya harus membawa peserta didik untuk lebih lanjut dan berkemampuan memilih, serta lebih mengutamakan proses belajar dalam perspektif “*menjadi*” di atas perspektif “*memiliki*”.

Dengan demikian, sasaran setiap proses pembelajaran adalah asimilasi pembelajaran [*miximizing “student learning”*], dan bila perlu mengurangi porsi [*minimizing “teacher teaching”*], dengan mengaktifkan peserta didik untuk mencari dan menemukan serta melakukan aktivitas belajar sendiri, sehingga konsep metodologi pembelajaran yang terbangun adalah “pembelajaran” [*learning*] bukan “pengajaran” [*teaching*]. Inilah tantangan yang dihadapi guru untuk mengemas dan mengimplementasikan materi-materi pelajaran yang tertuan dalam kurikulum kepada peserta didik.

Oleh Karena itu, metode pembelajaran lebih didasarkan pada *learning competency*, yaitu peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan dan penerapannya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat: [a] “mengembangkan potensi peserta didik dan memanfaatkan kesempatan secara optimal untuk *self realization* atau *self actualization*, [b] mengembangkan metode rasional, empiris, *battom up* dan “menjadi”, [c] materi ajaran harus diberikan secara analisis, deduktif, *top down*, dan “memiliki”, dan [d] memberikan bekal atau landasan yang kuat dan siap dikembangkan ke berbagai keahlian.⁹

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 33

Dari kerangka pemikiran diatas, dapat dikatakan bahwa metode dan prinsip pembelajaran lebih terfokus pada “*outcomes*” *competency*, peningkatan relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja serta kompetensi yang dimiliki peserta didik harus dapat diaplikasikan dan diamati dengan acuan standar penggunaan penilaian dan evaluasi secara komprehensif.

Pengakuan terhadap kompetensi relatif yang bebas dari cara atau strategi penguasaannya dan fleksibilitas dalam mengakses perubahan, mengakses kesempatan dan pengembangan sikap serta perilaku berkarya sesuai profesinya sebagai *outcomes competency*.

Maka, metode dan strategi pembelajaran yang didasarkan pada *leaning competency*, diharapkan dapat mengembangkan dan membangun tiga pilar keterampilan, yaitu :

- a. *Learning skills*, keterampilan mengembangkan dan mengelolah pengetahuan dan pengalaman serta kemampuan dalam menjalani belajar sepanjang hayat.
- b. *Thinking skills*, keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menghasilkan keputusan dan pemecahan masalah secara optimal.
- c. *Living skills*, keterampilan hidup yang mencakup kematangan emosi dan sosial yang bermuara pada daya juang, tanggung jawab dan kepekaan sosial yang tinggi.¹⁰

¹⁰ S. Nasution, *op. cit.*, h. 140-141

Dari tertera di atas, dapat dikatakan bahwa sebenarnya kompetensi standar yang diinginkan dalam proses pendidikan adalah penguasaan nilai-nilai [*value*], penguasaan pengetahuan [*knowledge*], penguasaan keterampilan dan kemahiran berkarya [*skill keterampilan*], memiliki *attitude* dan *ability* tertentu.

Pertanyaan yang muncul, bagaimana membuat peserta didik aktif sejak dini? Untuk menjawab pertanyaan ini, guru harus berusaha merancang teknik-teknik untuk melakukan salah satu atau lebih, yaitu: guru berusaha untuk membuat:

1. *Team building* [pembentukan tim], yaitu membantu siswa-siswa menjadi lebih terbiasa satu sama lain atau menciptakan suatu semangat “*kerja sama*” dan “*saling ketergantungan*”.

2. *On-The-Spot assessment* [penilaian di tempat], yaitu: guru mempelajari tentang perilaku-perilaku siswa-siswa, pengetahuan, dan pengalaman siswa.

3. *Immediate Learning involvement* [keterlibatan belajar seketika], yaitu ; guru menciptakan atau memotivasi minat awal dalam pokok bahasan.¹¹

Kemudian pertanyaan selanjutnya, bagaimana guru dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku secara aktif.

Untuk menjawab pertanyaan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mendorong peserta didik untuk berpikir, merasakan, dan menerapkan, yaitu :

1. *Full-class learning* [belajar sepenuhnya di dalam kelas]; petunjuk dari pengajar yang merangsang seluruh kelas.

¹¹ *Ibid.* h. 26-28

2. *Class discussion* [diskusi kelas]; dialog dan debat mengenai pokok-pokok bahasan utama.

3. *Question prompting* [cepatnya pertanyaan]; siswa meminta klarifikasi/penjelasan.

4. *Collaborative learning* [belajar dengan bekerja sama]; tugas-tugas dikerjakan dengan kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil peserta didik.

5. *Peer teaching* [belajar dengan sebaya], petunjuk diberikan oleh peserta didik.

6. *Independent learning* [belajar mandiri], aktivitas-aktivitas belajar dilakukan secara individual.

7. *Affective learning* [belajar aktif], aktivitas-aktivitas yang membantu peserta didik untuk menguji perasaan-perasaan, nilai-nilai dan perilaku-perilaku mereka.

8. *Skill development* [pengembangan keterampilan], mempelajari dan mempraktikkan keterampilan-keterampilan, baik teknis maupun non-teknis.¹²

C. Hubungan Strategi Guru dan Minat Belajar

Dalam lingkup yang lebih khusus, terutama dalam konteks kelas, psikologi belajar atau psikologi pembelajaran banyak memusatkan perhatiannya pada psikologi dan pembelajaran. Fokusnya adalah aspek-aspek psikologis dalam aktifitas pembelajaran, sehingga dapat diciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif. Upaya menciptakan proses pembelajaran efektif, dapat dilakukan dengan mewujudkan perilaku belajar pada siswa yang terkait dengan proses pembelajaran.

¹² *Ibid.* h. 73

1. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangan, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisit, pengalaman dan kepribadian.
2. Memahami prinsip dan teori pembelajaran dan pengajaran.

¹³ Muhammad Ibnu Umar, *Tangkihul Qaul Al-Khasis*, (Surabaya ; An-Nur, 1984), h. 50

3. Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran.
4. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran.
5. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif.
6. Memilih dan menetapkan isi pembelajaran.
7. Membantu peserta didik yang mendapat kesulitan pembelajaran.
8. Memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran.
9. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran.
10. Membimbing perkembangan siswa.¹⁴

Strategi pembelajaran sangatlah penting untuk diketahui oleh setiap guru, karena dengan mempelajari Psikologi pembelajaran termasuk Pendidikan agama Islam, guru akan memperoleh bantuan yang sangat berharga dalam mengembangkan tugasnya sebagai pendidik. Guru dalam proses pendidikan termasuk agama Islam, sangat diharapkan mampu menata lingkungan psikologi ruang belajar sehingga mengandung suasana perasaan tenang yang memungkinkan para siswa dalam mengikuti proses belajar bergairah.

Oleh karena itu, pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan ditransfer. Dalam hal ini adalah mengantarkan anak didik

agar menemukan jati dirinya, menemukan kemanusiaannya. Memanusiakan manusia dengan demikian secara esensial dalam proses pendidikan guru itu bukan hanya berperan sebagai pengajar, pembawa ilmu pengetahuan, akan tetapi

¹⁴ Tohirin, *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Cet. Ke-2, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h 14-15

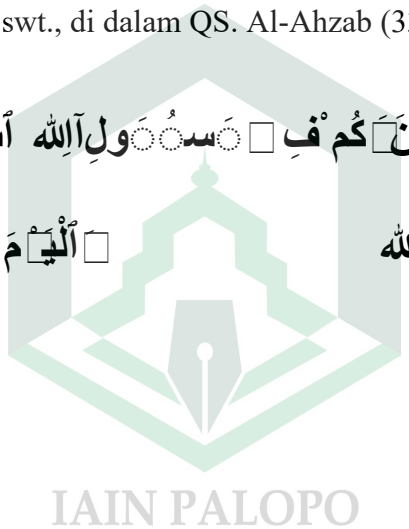
juga menjadi contoh seorang pribadi manusia yang utuh, sebagaimana Rasulullah saw, menjadi suri tauladang bagi umatnya.

Firman Allah swt., di dalam QS. Al-Ahzab (33) : 21

قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهُ ۖ فَذَرَاهُ ۚ لَا يَرْجُئُ الْجَنَّةَ ۚ يَوْمَ لَا خَلْفَ لَهُمْ جَبَلٌ ذُكِّرُوا بِهَا ۖ فَيَذَرُهَا حِجَابًا مُّذِرًا لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

يَرْجُئُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

خَرَوْا ۚ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا ۚ



Terjemahannya:

Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁵

Dalam berbagai praktek dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam proses pendidikan pada umumnya, fungsi guru sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan) cenderung menonjol. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan sehari-hari bahwa guru akan memberikan kriteria keberhasilan peserta didiknya.

Adapun pandangan Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Arifin yang bercorak secara empiris dikatakan :

- a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri.
- b. Guru tidak usah mengharapkan upah tugas pekerjaannya, karena mendidik mengajar merupakan tugas pekerjaan mengikuti jejak Nabi Muhammad saw.
- c. Guru harus memberi nasihat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk kebanggaan diri untuk atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri pada Allah.

¹⁵ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahan , *op. cit.*, h. 670

- d. Guru harus member contoh yang baik baik dan tauladang yang indah di mata peserta didik. Sehingga anak senang mencontoh tingkah lakunya.
- e. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu pengetahuanyang bermanfaat.¹⁶

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar dibutuhkan komunikasi antara guru dan pelajar yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas pelajar). Guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar karena disebabkan oleh sistem komunikasi yang tidak berjalan.

Dalam kehidupan sehari-hari setiap orang pasti mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dapat berubah berlangsung dalam bidang sosial ekonomi, politik, dan pendidikan. Sala satu dari interaksi tersebut berupa interaksi edukatif, yang berlangsung dalam lingkup tujuan pendidikan.

D. Kerangka Berpikir

Berbicara mengenai strategi guru adalah termasuk suatu metode yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab

moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada di bawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

¹⁶M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet IV ; Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h. 103

Dalam pelaksanaan, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru harus lebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.

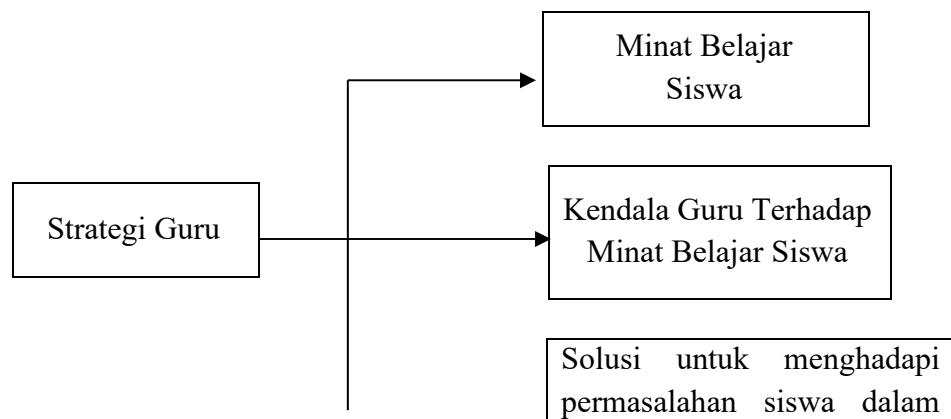
Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki

prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan.

Kehadiran guru tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak.

Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Maka oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru diharapkan akan mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya.

Gambar 1. Kerangka Pikir



meningkatkan minat belajar



A. Desain penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi, yaitu pada Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Penelitian ini mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar di MA. Al-Zakiyah Malela. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

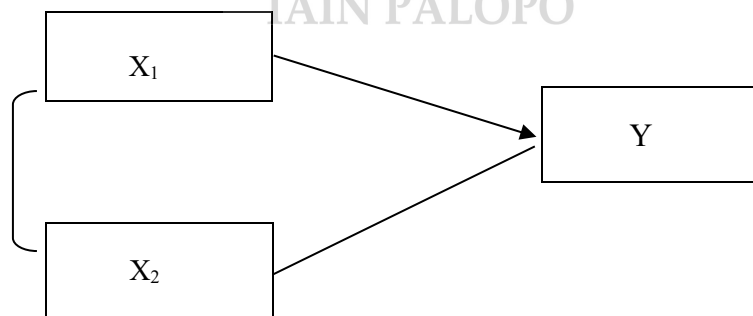
Dengan demikian, penulis berusaha memaparkan apa adanya dari kondisi objek yang diteliti dengan menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif, agar

memudahkan penulis dalam memberikan pengertian dan pemahaman terhadap kenyataan dari data yang didapatkan melalui responden.

B. Variabel Penelitian

Variabel yang dikaji (diteliti) dalam penelitian ini adalah variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat). Variabel *independen* adalah peranan guru yang diberi simbol X_1 sedangkan variabel *dependen* prestasi belajar siswa yang diberi simbol Y.

Desain penelitian, melibatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini adalah interaktif atau hubungan sebab akibat dalam hal ini variabel independen mempengaruhi variabel *dependen*. Untuk lebih jelasnya bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat diperlihatkan pada gambar berikut ini :



C. Definisi Operasional.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap variabel penelitian, maka dikemukakan definisi operasional. Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan

strategi belajar mengajar adalah serangkaian langkah-langkah kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, mulai dari awal sampai pembelajaran selesai.

Adapun minat yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah suatu bentuk perhatian yang menyebabkan siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran, berperilaku aktif dan antusias terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini, penentuan populasi penelitian merupakan unsur penting guna menyesuaikan data dengan hipotesa yang telah diajukan. Pada dasar populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amirul Hadi, dkk adalah : Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Artinya menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal walaupun mewakili sampel.¹

Sedangkang Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian umum populasi sebagai berikut: Untuk mengetahui jumlah data yang dibutuhkan obyek penelitian, maka dibutuhkan objek penelitian disebut populasi. Populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan memberikan informasi yang berguna bagi penelitian atau keseluruhan objek penelitian.²

Dari pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru MA, Al-Zakiah malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang dianggap mampu memberikan informasi bagi penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.³

¹ Amiru Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. I ; Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998), h. 59

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet. XI; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 115

³ Amiru Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, op. cit.*, h. 194

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas, X, XI dan XII yang berjumlah 110 siswa. Penulis hanya mengambil 40 orang siswa. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

Oleh karena itu pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling*, artinya bahwa setiap individu berhak dipilih untuk menjadi anggota sampel.

E. Instrumen penelitian

Instrument Penelitian digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui Strategi Guru di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Untuk mendapatkan data yang lebih obyektif dan lebih akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode observasi sebagai pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. ,kuesioner atau angket sebagai alat untuk menjaring data secara langsung dari responden. Pedoman wawancara alat untuk menjaring data secara langsung dari informasi, dekomendasi, yaitu mengambil sejumlah data yang berkenaan atau berhubungan dengan masalah penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Library research* (Penelitian Kepustakaan)

Penulis secara langsung terjun ke perpustakaan untuk mendapatkan bahan bacaan dari literatur-literatur ilmiah sebagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini.

2. *Field Research* (penelitian Lapangan)

Penulis mengumpulkan data dengan cara mengadakan penelitian langsung pada lokasi penelitian yang dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Dalam memperoleh data di pergunakan metode-metode sebagai berikut ;

1. Observasi,

Observasi yaitu, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti dengan kenyataan yang ada.

2. Interview,

Yaitu, metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

3. Dokumentasi,

Yaitu, suatu metode yang dipergunakan untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang ada dilokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penyusunan skripsi ini, kemudian dikutip dalam bentuk table.

4. Angket (Kuesioner),

Yaitu, sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah metode angket yang berisi pertanyaan, dengan tertutup dalam artian tersedia jawaban dalam bentuk pilihan ganda.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah dengan secara kualitatif dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, maka dalam pengolahan data penulis menggunakan metode :

a. Induktif yaitu : metode yang bertitik tolak dari uraian yang bersifat khusus atau fakta-fakta kongrit kemudian fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁴

b. Deduktif yaitu : cara yang digunakan membahas masalah, bertitik tolak dari uraian yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁵

c. Analisis diskriptif yaitu : Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status Analisis yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena.⁶

d. Komparatif yaitu : dengan mengadakan perbandingan antara dua pendapat yang berbeda dalam satu masalah kemudian ditarik kesimpulan.⁷



⁴ *Ibid* h. 73

⁵ *Ibid* h. 123

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, *op. cit.*, h. 247

⁷ *Ibid*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

Madrasah Aliyah Al-Zakiyah adalah salah satu Yayasan lembaga pendidikan formal di Kabupaten Luwu, yang di dalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di Kementerian Agama.

Berikut Profil Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela yang ada di kecamatan Suli Kabupaten Luwu, Susunan Organisasi Madrasah, Pengurus Yayasan dan Komite Sekolah.¹

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela

Kabupaten : Luwu

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kepala Sekolah : Drs. Pahrudin, M. Pd

Wakil Kepala Sekolah :

1. Wakamad SDM : Dra. Halijah Jase

2. Wakamad Kurikulum : Jayadir, S. E. I

3. Wakamad Kesiswaan : Rosmawati, S. FiL. I

4. Wakamad Sarana Prasarana : Abd. Aimin, A. Md

Nama Pengurus Yayasan :

1. Pembina Yayasan : Drs. H. Idris Samad, M. Pd

2. Ketua Yayasan : Drs. H. Agusalm, M. Pd

¹ Diolah dari data profil sekolah dari sumber bagian TU MAN Suli tahun 2010-2011

- 3. Sekertaris Yayasan : Drs. Fahrudin, M. Pd
- 4. Bendahara Yayasan : Dra. Hj. Sitti Asia
- 5. Komite Sekolah : Abd. Faisal

- Anggota. :
- 1. Kepala Desa Malela
 - 2. Ketua BPD Desa Malela
 - 3. Sekertaris Desa Malela

Sebagaimana sekolah pada umumnya, Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kabupaten Luwu mempunyai visi dan misi sebagai Berikut :

1. Visi dan Misi Madrasah

Visi Madrasah : Mewujudkan sumber daya yang berkualitas tinggi dibidang IPTEK dan IMTAQ serta mampu mengaktualisasi dalam masyarakat.

Misi Sekolah : 1. Menyelenggarakan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu.

2. Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Membentuk siswa menjadi manusia yang mampu memahami ajaran agamanya dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman dan agamis.²

²Fahrudin, sekretaris pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tahun 2007-2008.

2. Tujuan Madrasah

Terwujudnya kemampuan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTEQ dengan Indikator :

- Menghasilkan output pendidikan yang memiliki prestasi dan keunggulan.
- Meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah
- Menghafal dan memahami arti surah-surah pendek al-Qur'an (Juz Amma)
- Dapat berbahasa Arab dan Inggris Sehari-hari
- Meningkatkan profesi guru
- Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- Meningkatkan peran serta masyarakat.³

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela

Madrasah Aliyah. Al-Zakiyah didirikan pada tahun 2007 oleh Yayasan Pesantren Al-Zakiyah di Malela, Desa Malela Kecamatan. Suli Kabupaten Luwu.

Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu telah mendapat izin Departemen Agama dengan No. NSS : 1312 7317 0213.⁴

Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malelah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu mempunyai status di Kementerian Agama sebagai sekolah Swasta. Pada awal didirikannya sekolah atau Madrasah Aliyah Al-Zakiyah semua guru sukarela. Ruang belajarnya serba darurat (Gedung Darurat) nanti pada tahun 2010 baru memiliki Ruang Belajar Pormanen dari bantuan Kementerian Agama Provensi.

³Fahrudin, sekretaris pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tahun 2007-2008.

⁴Fahrudin, sekretaris pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tahun 2007-2008.

Pada dasarnya setiap sekolah memiliki kemampuan untuk mewujudkan nilai plusnya. Misalnya, bagaimana kemauan sekolah itu sendiri untuk dapat menggalinya. Konsep Madrasah yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat dalam menyeleksi kualitas tentang keberadaan suatu sekolah agama yaitu suatu sekolah yang dari segi ilmu umum dapat dipenuhi dan tidak tertinggal dibandingkan dengan sekolah umum serta dari segi ilmu agama juga bisa dipenuhi.

Problema serius yang harus ditindak lanjuti lembaga pendidikan dalam mengantisipasi kompetensi global, adalah perbaikan sekolah yang harus diselaraskan dengan kebutuhan mendesak dalam memasuki era global yang tengah kita hadapi saat ini.

Problema lain yang juga serius berkaitan dengan persekolahan adalah mutu. Dalam upaya meningkatkan mutu sekolah, harus ditempuh berbagai langkah dengan tepat dan cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa mutu sekolah yang terkesan masih rendah harus terus dibenahi dimulai dari formula penyusunan kurikulum. Selain dengan upaya rekonstruksi (pembenahan kedalam) atau pengembangan kurikulum juga harus diikuti oleh perbaikan manajerial pendidikan khususnya guru dalam memberikan materi kepada anak didiknya dengan membuat penyusunan perangkat PBMnya.⁵

⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009), h. 253

Sekolah harus mengacu menjadi sekolah profesional (*profesional school*) dan menjadikan jabatan guru sebagai jabatan profesi (*profesional teacher*) sehingga kebijakan yang diambil menuntut penyesuaian yang mengarah kepada penciptaan kondisi dibawah sekolah yang didukung oleh kemampuan daya logika yang benar, analisis yang tajam, kecerdasan, keterampilan dan akhlakul karimah.

Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai sekolah agama yang dalam pengembangannya menerapkan pembagian kurikulum 40 % bermuatan agama dan 60 % bermuatan umum diharapkan dapat menambah ketertarikan masyarakat pada era yang penuh kompetitif ini.³ Animo masyarakat terhadap masyarakat cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah siswanya bertambah dari tahun ke tahun.⁶

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan serta tuntutan pembangunan keseragaman pendidikan. Untuk sistem koordinasi penyelenggaraan Madrasah dibentuklah kelompok kerja madrasah (KKM) dengan Madrasah Aliyah Negeri Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai pusat koordinasi dan pelaksanaan kegiatan.

Dengan keluarnya keputusan Mendiknas nomor 044/U/2002 tentang pembentukan komite sekolah disetiap sekolah sebagai wakil orang tua dan masyarakat dalam rangka membantu penyelenggaraan sekolah. Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu juga membentuk pengurus Yayasan sekolah dengan nama Yayasan Madrasah Al-Zakiyah Malela yang

⁶ Jumlah 40 % agama dan 60 % umum dilihat dari jumlah pembagian jam mata pelajaran keberadaan di sekolah ditetapkan sebagai pendidiri Yayasan Madrasah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.⁷

Adapun Susunan pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 keadaan Pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No	Jenis Tugas	Jumlah (orang)
1	Dewan Pembina Yayasan	1
2	Ketua Yayasan	1
3	Sekretaris Yayasan	1
4	Bendahara Yayasan	1
5	Anggota Yayasan	8
Jumlah		12

sumber Data : dari sekretaris pengurus Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 2011/2012 tanggal 20 Oktober 2011.

Data pada tabel 1.1 di atas menggambarkan bahwa komposisi pengurus Yayasan di Madrasah Al-Zakiyah Malela suda sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada.

4. Sarana dan prasarana Madrasah

Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela memiliki 7 gedung utama dengan jumlah 3 Ruangan belajar, 1 ruangan Laboratorium, 1 ruangan Komputer, 1 Mushallah serta 1 Ruangan kantor bersama dengan perpustakaan di dalamnya karena saat ini belum ada gedung perpustakaan, maka sementara di tempatkan di kantor.

⁷ Oleh Surat Keputusan Yayasan Madrasah Al-Zakiyah periode 2007 sampai sekarang

Jumlah siswanya saat ini kelas X – XII sebanyak 110 orang dengan jumlah guru sebanyak 28 orang. Sementara jumlah staf di luar satpam 4 orang. Prasarana yang tersedia di madrasah meliputi Laboratorium IPA, Komputer, Pramuka, Lapangan Olah Raga dan Mushallah.⁸ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2 Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Tahun Ajaran 2011/2012

NO	Nama Sarana Prasarana	Banyaknya	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Satu Gedung terdiri beberapa ruangan
2	Ruangan Dewan Guru, BK dan Wakil Kepala Madrasah	1	
3	Ruangan Staf tata Usaha	1	
4	Ruangan Kelas	3	
5	Mushallah	1	
6	Ruangan Laboratorium IPA	1	
7	Ruangan Komputer	1	
8	Koperasi	1	
9	Lapangan Olah Raga	1	
10	Lapangan Upacara	1	
11	Tolilet/WC		
	a. Guru	1	
	b. Siswa	1	
11	Kantin	1	

sumber data : TU Madrasah Aliyah Al-Zakiah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu TA 2011/2012 tanggal 25 Oktober 2011

⁸ Data dari MA. Al-Zakiah Malelah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Data pada tabel 1.2 menggambarkan bahwa lokasi ruangan tersedia untuk kegiatan proses belajar mengajar sudah terpenuhi dengan tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

5. Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah

Sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yakni : (1). Sarana gedung. (2). Guru dan tenaga kependidikan yang profesional. (3). Buku yang berkualitas.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, guru adalah salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang turut menentukan dan sekaligus menunjang jalannya atas berhasilnya proses belajar mengajar.

Dapat atau tidaknya tercapai tujuan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru itu sendiri. Hal ini disebabkan karena guru memang berperang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan, baik sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas bagi peserta didik, sebagai konsuler yang senantiasa membimbing kearah pencapaian pengajaran yang memuaskan. Dan guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar senantiasa belajar.

Dengan demikian guru atau profesi guru bukan pekerjaan ringan, melainkan tanggung jawab yang berat dalam membangun manusia yang bermutu. Pengarahan dan pengajaran seorang guru terhadap anak didiknya haruslah merupakan tumpuan

perhatian dan usaha pembinaan dan pendidikan atau pengajaran yang diberikan sedikit demi sedikit dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Dari berbagai tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru, hal itu menunjukkan bahwa seorang guru menempatkan bagian tersendiri dengan berbagai ciri-ciri kekhususannya. Demikian pula halnya dengan guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tidak terlepas dari tanggung jawab sebagai guru.

Menjadi guru tidak sembarangan, karena harus melakukan pendekatan edukatif sebagai persyaratan menjadi guru yang akan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Adapun persyaratannya antara lain :

1. Taat kepada Allah SWT.
2. Berilmu
3. Sehat Jasmani
4. Berkelakuan baik⁹

Keempat persyaratan di atas harus dimiliki oleh seorang guru, dengan demikian guru akan mampu memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar.

Berdasarkan sampel yang diambil tentang keadaan guru yang mengajar di kelas X, XI dan XII di Madrasah Al-zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut :

⁹ Syaiful bahri Djamarah, Dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III ; Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2002), h. 59

**Tabel 1.3 Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela
Kecamatan Suli Kabupaten luwu Tahun Ajaran 2011/2012**

O	NAMA	BIDANG STUDI	JABATAN	KET
1	Drs. Pahrudin	Bahasa Inggris	Kepala Madrasah	
2	Jayadir, S.E. I	Ekonomi Sejarah	Wakasek Kurikulum	
3	Drs. H. Agusalim, M. Pd	Geografi	Guru	
4	Dra. Halijah Jase	Fiqhi	Wakasek Kesiswaan	
5	Rosmawati, S. Fil.I	Al-Qur'an Hadis Aqidah Ahklak / Ski	Wakasek Sarana dan Prasarana	
6	Hj. SUNARTI, S. Pd.I	Sosiologi	Guru	
7	Muliana Muannas, S. Pi	Biologi	Bendahara	
8	Sariama, S. Ag	Seni Budaya	Guru	
9	Abd. Aimin, A.Md	T I K	Guru	
10	Drs. Baharuddin Esa	Penjaskes	Guru	
11	Rahmatiah, S. Ag	Bahasa Arab	Guru	
12	Samrinah, S. Pd.	Kimia	Guru	
13	Hasriani, S. Pd	Fisika	Guru	
14	Harjum, S. Ag	Matematika	Guru	
15	Puji Astuti Razak, SS	Bahasa Indonesia	Guru	
16	Raodah Asyap, S. Pd	Bahasa Inggris	Guru	
17	Rubiati, S. Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas	
18	Sulastri, S. Pd	Pkn	Wali Kelas	
19	DRS. Abd. Rahman	Bahasa Indonesia	Guru	
20	Ir. Rahmat Sunusi	Biologi Mulok. Pertanian	Guru	
21	Amran. S	Penjaskes	Guru	
22	Jum'ani, S. Pd	Bahasa Indonesia	Guru	
23	Dra. Hj. Hariani Halide	Matematika	Guru	

sumber data : TU Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu TA 2011/2012 tanggal 25 Oktober 2011

Dari data tabel 1.3 di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

tahun ajaran 2011-2012 di domininasi guru tetap dengan tingkat pendidikan Pascasarjana yaitu 1 Orang, sarjana sebanyak 21 orang dan Diploma D3 1 Orang. Selain itu pendistribusian guru-guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sudah teralokasi pada semua bidang studi yang diajarkan sesuai kurikulum yang berlaku tahun 2011/2012. Dan penunjukan jumlah guru untuk mata pelajaran pokok pada kelas X, XI dan XII merupakan kebijakan yang sudah tepat untuk menunjang keberhasilan prestasi siswa.

Untuk menunjang Administrasi sekolah, tenaga Administrasi sangat diperlukan. Jumlah tenaga Administrasi di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.4 Keadaan Tenaga Administrasi Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No	Jenis Tugas	Jumlah (orang)
1	Pegawai Administrasi	2
2	Petugas Perpustakaan	1
3	Teknisi Komputer	1
4	Penjaga Sekolah merangkap petugas kebersihan	1
Jumlah		5

Sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 2011/2012 tanggal 28 Oktober 2011.

Data pada tabel 1.4 di atas menggambarkan bahwa sudah ada tenaga administrasi sekolah yang membantu kegiatan administrasi dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah cukup .

6. Keadaan Peserta Didik

Dalam dunia pendidikan, peserta didik merupakan obyek atau sasaran utama untuk didik sedangkan guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurna metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping adanya berbagai fasilitas, adanya guru, juga terdapat peserta didik yang merupakan bagian integral dalam pendidikan formal.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.5 Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2011/2012

No	Uraian	Jumlah (Siswa)
1	Kelas X	37
2	Kelas XI	35
3	Kelas XII	38
Total		110

sumber Data : Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu 2011/2012 tanggal 28 Oktober 2011.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang terletak di jalan poros Cimpu Makassar. Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela letaknya sangat Strategis serta mudah dijangkau oleh kendaraan umum dari berbagai jalur.

Ada beberapa faktor yang mendorong penulis memilih lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut :

1) Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah Anggota induk kelompok kerja dari Madrasah Aliyah Negeri Suli di Kabupaten Luwu. Dan agar penulis mengetahui peran guru dan komite sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang nantinya penulis aplikasikan di tempat mengajar penulis.

2) Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah sekolah berbasis agama namun tetap memperhatikan pelajaran umum dengan menjadikannya sekolah sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat akan sekolah agama yang setingkat dengan sekolah umum lainnya.

3) Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Kabupaten Luwu, yang di dalamnya diatur secara sistematis menurut system pendidikan yang berlaku dan bernaung di Departemen Agama.

B. Deskripsi Tingkat Profesional Guru dalam membuat strategi mengajar di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Berdasarkan angket yang diedarkan kepada guru pada penelitian ini, menunjukkan adanya penyiapan yang beragam tentang pengaruh profesionalisme guru

dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Angket atau koesioner penelitian juga berupaya mencari kesesuaian antara teori dan proses implementasi pengaruh profesionalisme guru dalam usaha peningkatan prestasi belajar siswa.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan evaluasi dari proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Berdasarkan banyaknya Variabel dan merujuk kepada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu : peranan guru meliputi sub bagian a) peranan guru dalam perencanaan pembelajaran, b) peranan guru dalam pelaksanaan belajar mengajar, c) peranan guru dalam evaluasi.

Pengaruh Strategi guru sebagai variabel indenpenden dikembangkan menjadi beberapa sub variabel, hal ini digunakan guna mencari pendekatan yang akurat dan tepat dalam menggambarkan peranan guru sebagai suatu hal yang mengacu pada proses pendidikan dan pembelajaran yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sub variabel yang diaktualisasikan menjadi beberapa indikator berupa item pertanyaan. Sub variabel yang dimaksud adalah (a). kemampuan merencanakan pembelajaran, (b). kemampuan mealaksanakan proses belajar mengajar dan (c) kemampuan mengevaluasi / penilaian pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan merencanakan pembelajaran.

Merencanakan pembelajaran adalah suatu langkah awal yang pertama kali dilakukan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran dalam rangka membangun proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran mutlak harus disiapkan setiap guru akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semuanya akan dilaksanakan, karena bisa terjadi di kelas merefleksikan permintaan yang berbeda dari rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang baik harus dapat melaksanakan proses pembelajaran yang ideal meliputi unsur-unsur yang harus dikuasai oleh guru seperti kebutuhan siswa, tujuan-tujuan yang dapat dicapai, strategi yang relevan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut dan kriteria evaluasi. Dengan demikian maka sebagai pelaksanaan program perbaikan guru seyogianya memiliki metode mengajar yang lebih sesuai bagi siswa.¹⁰

Bersamaan dengan itu peranan mengembangkan strategi mengajar amat penting, karena aktivitas belajar sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas, jika guru antusias dalam memperhatikan aktivitas belajar dan kebutuhan siswa pun akan mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat dan serius.

Dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, guru harus menyiapkan empat perangkat awal, yaitu : (1) program tahunan, (2) Program semester, (3) silabus,

¹⁰ *Ibid*, h. 25

dan (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini adalah penjabaran silabus yang didesain secara sederhana, lengkap, dan operasional dalam satu tatap muka (2 jam pelajaran).

2) Kemampuan melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Proses Interaksi edukatif atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan lainnya merupakan perilaku yang senantiasa dapat dimunculkan dalam proses belajar mengajar. Iklim semacam sangat ditentukan oleh kemampuan dan penguasaan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya, berupa keterampilan pengelolaan pembelajaran dan lain-lain.

Jika dikembalikan kepada esensi permasalahan yang dikembangkan sangat terkait karena sesungguhnya yang ingin diukur bukanlah kuantitas guru yang memiliki kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar pada tingkat tertentu tapi bobot dan kuantitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga kondisi ideal yang harus dimiliki seorang guru adalah mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkan, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik, implementasi kepada siswa, memahami kemampuan siswa yang kurang mengerti, interaktif melibatkan siswa dalam mengajar baik perorangan maupun kelompok sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan yakni loyal terhadap tugas-tugas keguruan yang tidak semata-mata di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. ¹¹

¹¹ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar* (Cet. IX ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 26-27

3) Kemampuan mengevaluasi pembelajaran

Kegiatan mengevaluasi merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan belajar mengajar yang diperoleh dari hasil pengukuran. Keputusan penilaian tidak semata-mata didasarkan pada hasil pengukuran tetapi ada berbagai unsur harus dipertimbangkan oleh pihak guru, kegiatan evaluasi dapat memperbaiki kinerja guru dalam melakukan proses belajar mengajar, menilai keberhasilan siswa dan meningkatkan proses pembelajaran.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan situasi yang akan memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi siswa, mereka memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Proses belajar mengajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif, yang meliputi ; tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu luang, pengaturan ruang dan alat perlengkapan pelajaran di kelas, serta pengelompokkan siswa dalam belajar.

Metode ini bukan saja efektif diterapkan pada pelajaran umum tetapi juga dapat diterapkan pada pelajaran pendidikan Agama Islam. Karena dengan metode ini

peserta didik diajak untuk memecahkan masalah-masalah yang diangkat sebagai suatu materi pelajaran.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat siswa tentang penerapan strategi belajar mengajar, dalam hal ini penulis menggunakan angket sebanyak 40 lembar dengan perincian 10 lembar untuk kelas X, 15 lembar untuk kelas XI dan 15 lembar untuk kelas XII.

Tabel 1.6 Penerapan Strategi Belajar Mengajar Siswa di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	Sering	30	30 %
2.	Tidak	-	-
3.	kadang	10	10 %
Jumlah		40	40 %

Sumber Data : Hasil Angket 1

Dari data tersebut di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan strategi belajar mengajar merupakan pendekatan yang menitik beratkan keaktifan bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengemukakan pendapat sendiri. Sehingga akan terlihat tingkat kecerdasan dan keterampilan dan menganalisis dan berbicara di depan teman-teman. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan salah seorang peserta didik yang penulis wawancara sebagai berikut :

Saya suka belajar dengan menggunakan metode strategi belajar mengajar yang dibuat oleh Guru Kami. Karena adanya metode strategi belajar mengajar, kami bisa dapat bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat dengan teman-teman sehingga apa yang masih tersimpan dalam hati bisa kami keluarkan apa yang dulu tidak tahu menjadi tahu.¹²

¹² Musafir. Siswa MA Al-Zakiyah Malela “ Wawancara” Siswa MA Al-Zakiyah Malela Pada tanggal 31Oktober 2011

Dari pendapat diatas dapat membuktikan bahwa strategi belajar mengajar pada Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sangat disukai peserta didik karena mereka termotivasi mengemukakan pendapat sendiri. Dengan pendapat sendiri merasa percaya diri untuk memecahkan masalah dalam proses debat tersebut juga sesuai dengan persentase angket yang diedarkan pada peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1.7
SISWA TERLIBAT DALAM MEMECAHKAN MASALAH

No	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Sering	25	25 %
2	Tidak	-	-
3	Kadang	15	15 %
Jumlah		40	40 %

Sumber data : Hasil Angket No. 2

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa dengan diterapkan strategi belajar mengajar akan melibatkan sebageaian besar siswa untuk memecahkan masalah yang didiskusikan. Hal ini dilihat persentase data tersebut yaitu 83 % peserta didik yang selalu ikut mengemukakan pendapat dan 17 % peserta didik yang kadang-kadang saja ikut.

C. Deskripsi Tingkat Prestasi belajar Siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu

Nilai prestasi siswa harus dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang tentu saja tidak sama setiap mata pelajaran. Tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran mencakup pengembangan tiga kawasan yang ada pada diri siswa yaitu pengembangan kawasan kognitif (pengetahuan), afektif sikap

dan psikomotorik (keterampilan). Walaupun dengan penekanan pengembangan wawasan yang berbeda.

Besarnya dan arah hubungan pada tingkat prestasi siswa itu terletak pada masing-masing Guru yang dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sedangkan pranala komite sekolah dalam peningkatan prestasi belajar siswa dapat melalui badan pertimbangan, sebagai badan pendukung, sebagai badan pengontrol (pengawas) dan penghubung antar orang tua siswa dan masyarakat.

Dari data di atas juga masih dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan lainnya yang selama ini harus dikuasai oleh guru yang akan lebih dituntut aktualisasinya agar prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu lebih meningkat, seperti kemampuannya dalam menggunakan multi metode pembelajaran, memanfaatkan media teknologi pembelajaran, mengembangkan komunikasi interaktif dengan baik, mengadakan penyesuaian dengan kondisi psikologis siswa, memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran dan lain-lain.

Keberartian kontribusi peranan guru terhadap prestasi belajar siswa memberikan hasil bahwa pengaruh peranan guru terhadap prestasi belajar siswa adalah sangat berarti. Guru sebagai profesional dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan, wawasan dan kreatifitasnya.

Masyarakat telah mempercayakan sebagai tugasnya kepada guru. Tugas guru yang diemban dari limpahan tugas masyarakat tersebut antara lain adalah mentransfer kebudayaan dalam arti luas, keterampilan menjalani kehidupan (*life skill*), dan nilai-

nilai kepercayaan (*belief*). Tugasnya sebagai pendidik bukan hanya mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi mempersiapkan generasi yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi dalam membimbing siswa, siap menghadapi. Pada bagian ini akan diuraikan beberapa indikator peranan guru pada lokasi peranan guru pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran berdasarkan temuan di lapangan sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Peningkatan kesadaran guru dalam merumuskan perencanaan pembelajaran yang bijaksana telah disiapkan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Teknis yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan seperti penugasan kepala sekolah sebagai manajer sekaligus sebagai supervisor di sekolahnya, bahkan untuk beberapa sekolah setingkat disiapkan tenaga fungsional pengawas atau pemilik.

Sejalan dengan hal di atas Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu sebagai sentral pelaksanaan kegiatan kelompok kerja bagi guru-guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan belakang ini telah melaksanakan gerakan penelitian tindakan kelas bagi guru dalam mengembangkan berbagai perencanaan pembelajaran baru untuk kelasnya. Kegiatan para guru tersebut diberikan insentif berupa akumulatif kredit untuk kenaikan pangkat.

Sesuai dengan kebijaksanaan Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Peraturan Mendiknas NO 23 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sekolah diwajibkan menyusun kurikulum sendiri, kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) itu memungkinkan sekolah menitikberatkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. Sebagai contoh misalnya, sekolah yang saat ini menghadapi ujian nasional untuk 4 mata pelajaran dapat lebih menfokuskan pada mata pelajaran tersebut apabila dirasa masi kurang.¹³

Kurikulum Tingkat satuan pendidikan ini sungguh lebih mudah, karena guru diberi kebebasan untuk mengembangkan kompetensi siswanya sesuai dengan lingkungan dan kultur daerahnya. KTSP juga tidak mengatur secara rinci kegiatan Belajar mengajar (KBM) di kelas, tetapi guru dan sekolah diberi keleluasaan untuk mengembangkannya sendiri sesuai dengan kondisi murid dan daerahnya. Disamping itu yang harus digaris bawahi adalah bahwa yang akan dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) tersebut bukanlah kurikulum tetapi tepatnya Pedoman penyusunan Kurikulum.

¹³ Suyanto, Ali Mohammad, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah*, (Cet. Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011), h. 37

b. Pelaksanaan proses belajar mengajar

Untuk dapat mengelolah pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut, guru harus senantiasa belajar dan meningkatkan keterampilan dasarnya, beberapa keterampilan dasar yang dikuasai oleh guru dalam melaksanakan kegiatan antara lain : membuka pelajaran dengan mereview secara singkat pelajaran terdahulu yang terkait dengan pelajaran yang akan disajikan, menyajikan materi dalam langkah-langkah kecil dan disertai latihannya masing-masing, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan pengelolaan kelas dan lain-lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan, bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa.

Tujuan pengajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam pengajaran. Makin jelas rumusan tujuan makin mudah menyusun rencana dan mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar dengan bimbingan guru agar terarah pada tujuan yang ingin dicapai .¹⁴

Indikator ini harus mendapat perhatian khusus oleh pihak manajemen sekolah terhusus pada Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malelah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang harus mempunyai koefisien keragaman. Artinya peranan guru dalam mengelolah pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan baik.

¹⁴ Syaiful bahri Djamarah, Aswan Zairi, *op. cit* h. 59

untuk setiap guru walaupun ditunjang oleh tingkat pendidikan guru kelas IX yang didominasi sarjana 23 orang, masa kerja yang didominasi rentang 5 tahun.

Kondisi di atas akan terus berlangsung sebab fungsi pengawasan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan hanya oleh kepala sekolah atau pengawas dari Depdiknas dan Depag, tetapi tidak berbagai tim ahli oleh lembaga pendidikan pencetak tenaga guru dari lingkungan akademis. Hal ini dimaksudkan agar kinerja guru benar-benar sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni.

Kondisi riil selama ini kinerja dari guru diawasi oleh kepala sekolah atau pengawas lainnya di mana para pengawas tidak mampu mengawasi kinerja disiplin ilmu guru karena mereka bukan berasal dari bidang studi yang sama dengan yang guru diawasi. Akibatnya yang dilihat oleh kepala sekolah atau pengawas adalah sekedar laporan administratif yang dibuat oleh guru. Padahal yang jauh lebih penting adalah bagaimana guru membelajarkan siswa dengan materi yang disiapkan oleh guru. Hal ini yang dapat diketahui hanyalah orang yang memang ahli dalam disiplin ilmu tertentu.

Rendahnya kompetensi guru merupakan suatu faktor yang berimplikasi pada rendahnya inisiatif untuk mengadakan pembaharuan manajemen atau pengelolaan pembelajaran disekolah. Guru yang kompetensinya kurang, akan kurang memiliki inisiatif dan kurang responsif dalam mengembangkan konsep dan metode baru dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang bermakna, dan tidak mendorong kreatifitas peserta didik.

Padahal seorang guru dituntut mampu mengembangkan metode dan pendekatan baru dalam pembelajaran. Dengan demikian, materi yang diberikan guru akan mampu memberikan pengalaman baru.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru juga dapat diukur. Disadari atau tidak rendahnya hasil belajar terhadap siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan oleh kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya yakni tindakan mengajar berikutnya.

Peranan dedikasi serta loyalitas pengabdian guru akan selalu menjadi bahan pembicaraan banyak orang tidak lain berkaitan dengan ketidak kemampuan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar hingga evaluasi hasil belajar, sehingga bermuara kepada menurunnya mutu pendidikan, walaupun sorotan itu lebih mengarah kepada sisi-sisi kelemahan pada guru, hal itu tidak sepenuhnya dibebankan kepada guru, dan mungkin ada sistem yang berlaku, baik sengaja ataupun tidak akan berpengaruh terhadap permasalahan tadi.

Hal lain yang berkenaan dengan keberadaan guru yang bisa dijadikan bahan pertimbangan, bagaimana kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri, sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru ,

dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut, dan tidak halnya guru profesional.

Seperti, adanya perubahan kurikulum KBK menjadi KTSP menjadi guru sedikit kewalahan untuk mengaplikasikan kepada siswa. Dibandingkan dengan KTSP, KBK masih memerlukan pemetaan dan pengklasifikasikan standar kompetensi sebelum membuat silabus. Materi mana yang termasuk kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Ditambah lagi harus dengan mempertimbangkan dan mencantumkan karakteristik peserta didik, yang mencakup perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun dalam KTSP, pemetaan dan klasifikasi standar kompetensi yang mencakup kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis sudah tertera pada ranbu-rambu kurikulum dengan sangat jelas. Pertimbangan dan percantuman karakteristik peserta didik pun secara implikasi tidak ditemukan dalam silabus tersebut. Meskipun tidak perlu mencantumkan karakteristik peserta didik, guru tetap mempertimbangkan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh siswa tersebut.¹⁵

Untuk peranan guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya, semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya didalam menjalankan tugas keguruannya didalam kelas dan tugas kependidikannya diluar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran.

¹⁵ Dimiyati, Mudjiono, *op. cit* h. 287

Menurut **Benjamin S. Bloom** yang dikutip oleh Sadirman bahwa nilai prestasi siswa dapat dijadikan alat ukur tercapainya tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang tentu saja tidak sama setiap mata pelajaran”, tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran mencakup pengembangan kawasan *kognitif* (pengetahuan), *afektif*, (sikap) dan *Psikomotorik* (keterampilan) ataupun dengan penekanan pengembangan kawasan yang berbeda.¹⁶

Jika nilai prestasi belajar benar-benar dapat menggambarkan prestasi siswa maka dari nilai ini harus dapat memberikan laporan kepada berbagai pihak selain kepada siswa itu sendiri yaitu kepada guru, orang tua melalui komite sekolah dan kepala sekolah. Bagi siswa nilai prestasi belajar akan digunakan untuk menilai hasil prestasi hasil belajarnya pada suatu mata pelajaran.

Bagi guru, hasil tes sumatif daya serap siswa terhadap materi pelajarannya serta melakukan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran pada atau tahun mendatang. Orang tua dapat mengetahui sejauh mana prestasi belajar anaknya di sekolah. Bagi pihak kepala sekolah prestasi belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap seluruh mata pelajaran dan dijadikan bahan perbandingan dengan sekolah lain, jika ternyata hasilnya masih rendah maka harus berupaya memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Prestasi siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu tidak bisa dipisahkan dengan karakteristik perkembangan, anak pada usia awal remaja.

¹⁶ Sadirman A. M, , *op. cit* h. 23

Beberapa perubahan yang terjadi pada usia sekolah lanjutan pertama menurut **Raka Joni yang dikutip oleh Sadirman** adalah seperti aktifnya *hormone testrerone* dan *esterogen*, kemampuan berpikir *formal operasional*, kemampuan memproses informasi cukup kuat, perkembangan pemikiran *sosial* dan *moralitas*.¹⁷

Seorang guru yang ideal senantiasa memantau perkembangan peserta didiknya dan jangan hanya terfokus pada penguasaan materi pelajaran. Sejalan dengan itu rendahnya fungsi dan program layanan bimbingan dan konseling pada sekolah mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya gejala yang berkembang di kalangan guru yang beranggapan bahwa tanggung jawab program layanan dan konseling adalah tanggung jawab guru bimbingan konseling (BK) saja. Mereka belum menyadari tugas layanan dan bimbingan konseling itu adalah salah satu tugas yang diemban oleh seorang guru yang berkompeten.

Lebih lanjut dikemukakan oleh **Brown** seperti yang di kutip oleh **Sadirman**, bahwa pengelolaan program belajar mengajar yang masih lemah dapat dilihat pada rendahnya kemampuan guru dalam menetapkan prinsip psikologis dalam mengenal dan kemampuan dan kekurangan peserta didik serta perencanaan pembelajaran remedial yang belum mantap.¹⁸

Pengukuran penilaian juga sangat menentukan tingkat prestasi yang akan diukur, alat ukur yang digunakan harus obyektif dengan menggunakan pendekatan tes dan non tes sehingga benar-benar memproyeksikan prestasi belajar siswa tanpa ada tendensi tertentu.

¹⁷ *Ibid*, h. 55

¹⁸ *Ibid*, h. 185

Peningkatan peranan guru pada akhirnya kembali dan ditentukan oleh guru. Upaya apa sajakah yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalismenya. Menurut hemat penulis, guru harus berusaha untuk melakukan hal-hal sebagai berikut : seperti memahami tuntutan standar profesi yang ada, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, serta mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelolah pembelajaran.

Kemudian upaya mencermati kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Beberapa hal yang menunjang hal tersebut dilokasi penelitian seperti tingkat pendidikan guru yang sebagian besar S1, masa kerja dan golongan kepangkatan keguruan. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat tempuh melalui *in-service training* dan berbagai upaya lain untuk mengelolah sertifikasi.

Selanjutnya upaya membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen merupakan suatu keharusaman zaman sekarang. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima. Guru pun harus memberikan pelayan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orang tua dan sekolah sebagai stakeholder. Terlebih lagi pelayan pendidikan adalah termasuk pelayan publik yang dinadai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk

kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat di sekolah terutama guru harus membina kerja sama orang tua dan masyarakat, menciptakan situasi kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya maka paradigma Manajemen Berbasis Standar (MBS) mengandung makna sebagai manajemen partisipatif yang melibatkan peran serta masyarakat, sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.

Dengan demikian, prinsip kemandirian dalam manajemen berbasis standar (MBS) adalah kemandirian dalam nuansa kebersamaan, dan hal ini merupakan aplikasi dan prinsip-prinsip yang disebut sebagai *total quality management*, melalui suatu mekanisme yang dikenal dengan konsepsi *total football* dengan menekankan pada mobilisasi kekuatan secara sinergis yang mengarah pada satu tujuan, yaitu peningkatan mutu dan kesesuaian pendidikan dengan pengembangan masyarakat. Peningkatan peran komite sekolah dapat dilakukan sebagai berikut :

Pertama; penyusunan rencana dan program sebagai ujung tombak dan pelaksanaan pendidikan, sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah. Sebagai penyelenggara dan pelaksana kebijakan pendidikan nasional, sekolah-sekolah bertugas untuk menjabarkan kebijakan pendidikan

nasional menjadi program-program operasional penyelenggaraan pendidikan ini pada masing-masing sekolah.¹⁹

Kedua; penyusunan rancangan anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS), dalam fungsinya sebagai pelaksanaan pendidikan yang otonom, sekolah berperan dalam menyusun RAPBS setiap akhir tahun ajaran untuk digunakan dalam tahun ajaran berikutnya. Program-program yang suda dirumuskan untuk satu semester atau satu tahun ajaran ke depan perlu dituangkan dalam kegiatan-kegiatan serta anggaranya masing-masing sesuai dengan pos-pos pengeluaran pendidikan ditingkat sekolah.²⁰

Ketiga; pelaksanaan program pendidikan; pelaksanaan program pendidikan pada masa orde baru, secara langsung dikendalikan oleh sistem birokrasi dengan mata rantai yang panjang sejak tingkat pusat, daerah bahkan sampai pada tingkat satuan pendidikan. Pada waktu itu sekolah sekolah adalah bagian dari sistem birokrasi yang harus tunduk terhadap ketentuan birokrasi. Pengaturan penyelenggaraan pendidikan pada masa birokrasi dilakukan secara uniform (*one fits for all*) atau dilakukan secara baku dengan pengaturan dari pusat, sejak perencanaan pendidikan, pelaksanaan pendidikan sekolah termasuk persiapan mengajar, metodologi dan pendekatan mengajar, buku dan sarana pendidikan, sampai kepada pendidikan.²¹

¹⁹ Suyanto, Ali Mohammad, *op. cit* h. 125

²⁰ Ibid, h. 153

²¹ Ibid, h. 257

Keempat; akuntabilitas pendidikan, dalam masa orde baru, saru-satunya pihak yang berwenang untuk meminta pertanggung jawaban pendidikan ke sekolah-sekolah adalah pemerintah pusat. Pada waktu itu pemerintah pusat telah menetapkan “kaki tangannya” di seluruh pelosok tanah air melalui pemeriksa, pengawas atau para penilik sekolah untuk mengawasi dan meminta pertanggung jawaban di sekolah-sekolah.²²

Jika terdapat ‘penyimpangan administratif’ yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru-guru, maka kepada mereka diberikan sanksi administratif, seperti; teguran resmi, penilaian melalui DPK, penundaan kenaikan gaji berkala, penundaan kenaikan pangkat dan sejenisnya. Namun, penilaian tersebut lebih banyak diberikan terhadap proses administrasi pendidikan dan hampir tidak pernah ada sanksi (*punishment*) atau “ganjaran” (*rewards*) kepada guru-guru atau kepala sekolah atas dasar hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran murid atau lulusan.

Dalam era demokrasi dan partisipasi, akuntabilitas pendidikan tidak hanya terletak pada pemerintah, tetapi bahkan harus lebih banyak pada masyarakat sebagai stake holder pendidikan. Komite perlu menempatkan fungsinya sebagai wakil dari masyarakat untuk meminta pertanggung jawaban atas hasil-hasil pendidikan dalam mencapai prestasi belajar siswa-siswa pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan berikan kesempatan untuk menyampaikan masukan bahkan “protes” kepada sekolah jika hasil-hasil pendidikannya tidak memuaskan masyarakat sebagai klien pendidikan.

²² Ibid, h. 260

Sama halnya, komite sekolah dapat menyampaikan ketidak puasan para orang tua murid akan rendahnya prestasi yang dicapai oleh sesuatu sekolah. Komite sekolah tidak perlu melaksanakan kegiatan studi atau penilaian pendidikan, tetapi cukup dengan menggunakan data-data yang tersedia atau hasil-hasil penilaian yang sudah ada sebagai bahan untuk menyampaikan kepuasan atau ketidak puasan masyarakat terhadap dinas pendidikan atau kepada masing-masing sekolah. Dengan demikian, diperlukan suatu mekanisme akuntabilitas yang di bentuk melalui suatu peraturan daerah dibidang pendidikan.

Keberhasilan dalam pemberdayaan komite sekolah adalah sebuah keniscayaan yang perlu dilakukan secara teliti, cermat dan terus menerus. Namun perlu diwaspadai, pemberdayaan komite sekolah tersebut tidak mengarah pada perwujudan birokrasi baru. Sesuai dengan undang-undangan yang berlaku, pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga adalah menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat.

Komite sekolah pada intinya adalah wakil masyarakat dan keluarga yang mendapat menjadi jalan masuk yang tepat agar masyarakat dapat berpartisipasi dan rasa harus memiliki terhadap sistem pendidikan yang berlangsung di sekolah-sekolah yang ada di lingkungannya masing-masing.

D. Pembahasan

Gambaran pelaksanaan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Zakiah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Dari hasil analisis data di atas, dapat diuraikan secara singkat bahwa, pelaksanaan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Zakiah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu yang berasal dari hasil

angket, observasi dan wawancara atau interviu yang dilakukan di lokasi, bisa dijelaskan sebagaimana berikut :

1. Pelaksanaan Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, secara umum sudah optimal, baik dilihat dari proses belajar mengajarnya, kurikulumnya, tenaga gurunya, ketersediaan buku-buku penunjangnya, dan sarana prasarananya suda memadai.

2. Bahwa upaya secara maksimal telah dilakukan oleh dewan guru Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, untuk selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya untuk selalu giat dalam belajar dan serta selalu aktif diberbagai kegiatan yang bersifat pendidikan.

3. Pengasuh Yayasan Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu selalu aktif melakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu, karena meman pengasuh Yayasan Madrasah Aliyah ini sangat peduli terhadap pendidikan yang sekaligus kebetulan pendiri Yayasan Madrasah Aliyah ini.

4. Pada kesempatan yang lain, Kepala Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu juga selalu memberikan arahan dan dorongan semangat kepada seluruh komponen terkait, mulai guru, orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat untuk selalu memperhatikan ketekunan belajar anak-anaknya.

5. Dari gambaran di atas menunjukkan secara jelas, bagaimana sebenarnya peran sekolah khususnya guru dalam membangun minat belajar terhadap siswa-siswinya di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Dari jawaban siswa mengenai tingkat kemampuan profesional guru dalam membuat strategi mengajar di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu berjalan cukup efektif sesuai dengan konsep dasar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para pendidik yang member kesempatan kepada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat sendiri.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar anak didik ada banyak hal, diantaranya dari guru dalam membuat metode strategi mengajarnya, orang tua siswa, lingkungan keluarga/bermain, sarana dan prasarana di sekolah serta ketersediaan buku-buku pelajaran.

3. Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan sesungguhnya bertumpuh pada staregi belajar-mengajar yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, metode mengajar harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Minat belajar peserta didik pada pendidikan sangat cocok, karena metode ini merupakan proses debat memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeluarkan pendapat dan mempertahankannya.

B. *Saran-saran*

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penulis mengharapkan, agar guru lebih meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar demi terciptanya prestasi belajar terhadap peserta didik. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.

2. Agar siswa diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajar baik secara konseptual maupun praktis. Karena penguasaan siswa tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan siswa harus mampu mempraktekkan dan menghayatinya.

3. Bagi kepala sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap siswa lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, professional, maupun secara sosial.

Lampiran I

KUSIONER PENELITIAN

I. PENDAHULUAN

A. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-ZAKIYAH MALELA KECAMATAN SULI KABUPATEN. LUWU” Oleh Roswidaya NIM : 07.16.2.0518, Mahasiswa STAIN Palopo.

B. Kusioner penelitian ini hanya diperuntukkan siswa Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela

C. Hasil penelitian akan digunakan untuk kepentingan ilmiah

II. PETUNJUK PENGISIAN

A. Mulailah mengisi kusioner ini dengan membaca “Bismillahirrahmanirrahim

B. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban anda

C. Pilihan anda hendaklah yang sejujurnya dan paling sesuai dengan kondisi anda dan jangan terpengaruh oleh faktor apapun.

D. Dimohon anda mengisi kusioner secara lengkap dan sempurna, dan atas partisipasinya diucapkan terima kasih.

III. Soal. UNTUK SISWA

1. Dalam mengajarkan Pendidikan, apakah guru anda sering menggunakan metode tanya jawab ?

a. Sering b. Tidak c. Kadang-kadang

2. Apabilah diterapkan, apakah anda terlibat dalam memecahkan persoalan ?

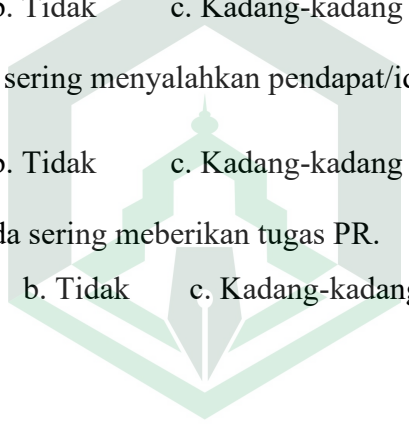
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam belajar terhadap Metode yang digunakan oleh guru.

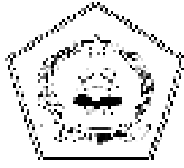
a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

4. Apakah anda termotivasi belajar dengan adanya staretgi yang dibuat oleh guru

- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
5. Bila merasa termotivasi, langkah apa yang anda lakukan agar minat dan perhatian tetap terfokus pada materi pelajaran ?
- a. Ikut terlibat dalam forum diskusi
- b. Diam tetapi tetap memperhatikan
- c. Mencari jawaban sendiri
6. Apakah guru anda sering mengadakan tanya jawab antar siswa
- a. Sering b. Tidak c. Kadang-kadang
7. apakah guru anda lebih banyak member informasi dari pada anda
- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
8. apakah guru anda sering mengadakan diskusi di dalam kelas.
- a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang
9. apakah guru anda sering menyalahkan pendapat/ide yang tidak sesuai dengan pendapatnya.
- a. Sering b. Tidak c. Kadang-kadang
10. Apakah guru anda sering meberikan tugas PR.
- a. Sering b. Tidak c. Kadang-kadang



IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH AL-ZAKIYAH MALELA
Alamat : Jl. Jennang Desa. Malela Kec. Suli
KABUPATEN LUWU

Nomor : 017/KEP-B/MA. Al-Z/XI/2011

Lampiran : -

Hal : Keterangan Penelitian

Dengan hormat,

Menunjuk surat Izin Penelitian dari Kesbang Nomor 070/777-Sek/Kesbang/X/2011 tanggal 12 Oktober 2011, maka bersama ini saya bertanda tangan dibawah ini menerangkan, bahwa :

Nama : ROSWIDAYA
Nim : 07.16.2.0203
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Adalah benar-benar telah mengadakan penelitian di MA. Al-Zakiyah Malela Kec. Suli Kabupaten Luwu, dalam rangka menyelesaikan program studinya guna mendapatkan gelar kesarjanaannya (S1) yang berjudul :

“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten. Luwu”.

Demikian surat keterangan saya buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Malela, 20 Oktober 2011
Kepala MA. Al-Zakiyah

Drs. PAHRUDDIN, M. Pd. I
NIP : 19641115200801 1 004

KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JAYADIR, S. E. I
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Wakasek MA. Al-Zakiyah Malela Kec. Suli Kab. Luwu

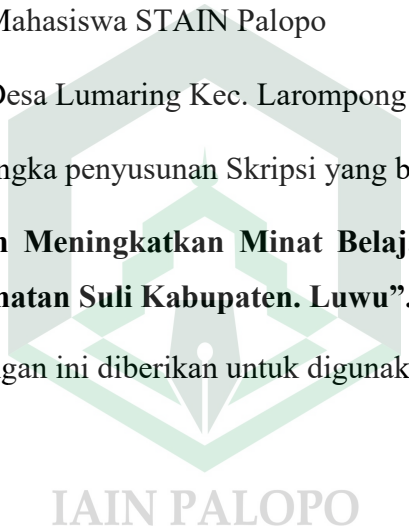
Benar telah memberikan keterangan kepada :

Nama : ROSWIDAYA
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo
Alamat : Desa Lumaring Kec. Larompong Ka. Luwu

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Madrasah Aliyah Al-Zakiyah Malela Kecamatan Suli Kabupaten. Luwu”.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya



Malela, 05 November 2011
Yang Memberi Keterangan

JAYADIR, S. E. I

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT. Riska Cipta, 1997
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Cet. I; Jakarta : CV. Rajawali Pers, 1986
- An Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Agama Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 1995
- Bahri, Djamarah, Syaiful, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995
- Bahri Djamariah, Syaiful. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. IV; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2009
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1983
- Departemen, *Alqur'an dan Terjemahan*, Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah, 1971
- H. Hadi, Amirul, dkk. *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998
- H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006
- I. M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 1990

H. Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998

Harianto. *Perencanaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997

H. Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Cet. VI ; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002

H. Abu Ahmadi, dkk. *Ilmu Pendidikan*, Cet. II; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung, Pustaka Setia, 1996

M. Ali, Nashir. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, Cet. IV; Jakarta : Kalam Mulia, 1992

Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004

Rohani, Ahmad HM. *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. I; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004

Sadirman Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo, 1996

Suyanto, Ali Mohammad, *Peningkatan Manajemen Melalui Penguatan Tata Kelola dan Akuntabilitas Tata Kelola dan Akuntabilitas di Sekolah*, Cet. Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2011

S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Cet, IV; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1982

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995

Tirtaraharja, Umar, dkk. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006

